

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian modern sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan maupun pemerintah melalui penerbitan saham dan obligasi. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi aktivitas perdagangan efek dengan menyediakan sistem transaksi yang teratur dan efisien. Selain membuka akses pendanaan dari masyarakat, BEI juga mendorong transparansi melalui ketentuan pelaporan keuangan, sehingga dapat menekan asimetri informasi dan meminimalkan risiko bagi investor.¹ Seiring berkembangnya preferensi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, BEI juga menyediakan indeks-indeks syariah yang berfungsi sebagai panduan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai ketentuan keuangan Islam.

Tabel 1.1
Kapitalisasi Pasar Saham Syariah 2021-2025 (Dalam Miliar)

Tahun	ISSI	JII	JII70	IDX-MES BUMN 17	IDX SHARIA GROWTH
2021	Rp 3.983,65	Rp 2.015,19	Rp 2.539,12	Rp 692,74	-
2022	Rp 4.786,02	Rp 2.155,45	Rp 2.668,04	Rp 647,03	Rp 1.121,66
2023	Rp 6.145,96	Rp 2.501,49	Rp 3.306,08	Rp 741,88	Rp 1.366,19
2024	Rp 6.825,31	Rp 3.340,60	Rp 4.122,00	Rp 645,40	Rp 1.386,17
2025	Rp 8.971,69	Rp 4.178,97	Rp 5.085,78	Rp 773,35	Rp 2.162,34

Sumber: www.ojk.go.id²

¹ Joel F. Houston Eugene F. Brigham, *Fundamentals of Financial Management*, 16th edn (New York: Cengage Learning, 2021, 2021), 45–50.

² OJK, *Statistik Pasar Modal Syariah*, 2025. diakses pada 19 Mei 2026

Berdasarkan perbandingan kapitalisasi pasar saham syariah periode 2021-2025, terlihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki cakupan dan nilai kapitalisasi pasar terbesar dibanding indeks syariah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ISSI merupakan indeks yang paling komprehensif dalam menggambarkan kondisi pasar saham syariah di Indonesia, serta mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika keuangan perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia.³

Nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan harga yang bersedia dibayar pasar atas perusahaan tersebut. Nilai ini menunjukkan kinerja, produktivitas, serta prospek perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan dengan nilai tinggi cenderung lebih dipercaya karena dianggap stabil dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik.⁴ Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio pasar, seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham. *Price Earnings Ratio* (PER) digunakan untuk menilai harga saham berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *Tobin's Q* membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai aset perusahaan.⁵

³ Norlatifah and Sri Maulida, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks syariahria Indonesia (ISSI) Dalam Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Tahun 2019-2023', *Djieb*, 5.2 (2025), 114–27 <<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index>>.

⁴ Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, and Nanik Pujiati, 'Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19.2 (2021), 191.

⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 112-115.

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan, karena rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai atas modal yang ditanamkan, di mana PBV yang lebih tinggi mencerminkan efektifitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Selain itu, PBV membantu menilai apakah harga saham berada pada kondisi wajar, *undervalued*, atau *overvalued*.⁶

Hery, menegaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal seperti *leverage*, likuiditas, profitabilitas, serta tata kelola perusahaan, yang tercermin melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rasio *leverage* dianggap berperan penting dalam pembentukan nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.⁷

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir, rasio likuiditas terdiri atas *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CaR)*, *Cash Turnover Ratio (CTR)*, dan *Inventory to Net Working Capital (INWC)*. Kelima rasio tersebut memiliki fungsi pengukuran yang berbeda sesuai dengan aspek likuiditas yang ingin dianalisis. Namun, penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)* karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh

⁶ Silvester Rahma Lobo, 'Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)' (Undana, 2022).

⁷ Hery, 'Analisis Laporan Keuangan', 1st edn (Yogyakarta: Center For academic Publishing Service, 2015).

mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Menurut Kasmir, semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan menjamin kelancaran operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan yang dianggap sebagai sinyal positif bagi keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan demikian, kenaikan rasio likuiditas dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.⁸

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aset dan aktivitas operasionalnya melalui utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir, rasio leverage terdiri atas beberapa jenis, yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Times Interest Earned Ratio (TIER)*, dan *Fixed Charge Coverage (FCC)*. Masing-masing rasio memiliki fokus pengukuran yang berbeda sesuai dengan aspek struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

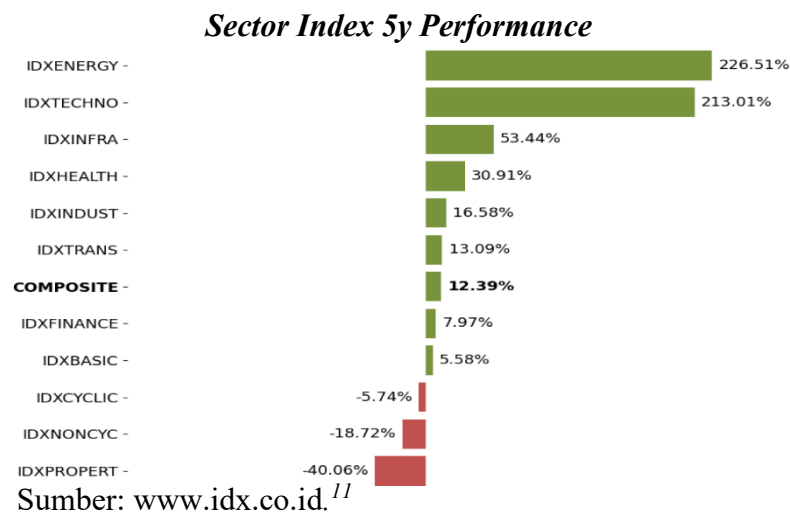
Untuk menilai tingkat *leverage* pada penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* karena, rasio ini mampu menggambarkan seberapa besar

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 134-136.

proporsi pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan ekuitas yang menjadi pertimbangan penting dalam menilai risiko keuangan jangka panjang. Selain itu, DER dinilai lebih representatif dalam menggambarkan kebijakan pendanaan perusahaan sehingga relevan digunakan untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.⁹

Hery, menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan yang besar terhadap utang sehingga meningkatkan risiko keuangan dan dapat menurunkan minat investor. Beberapa penelitian seperti Prasetyo et al., menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan selama mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan biaya utangnya.¹⁰

Gambar 1.1



⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 157-159.

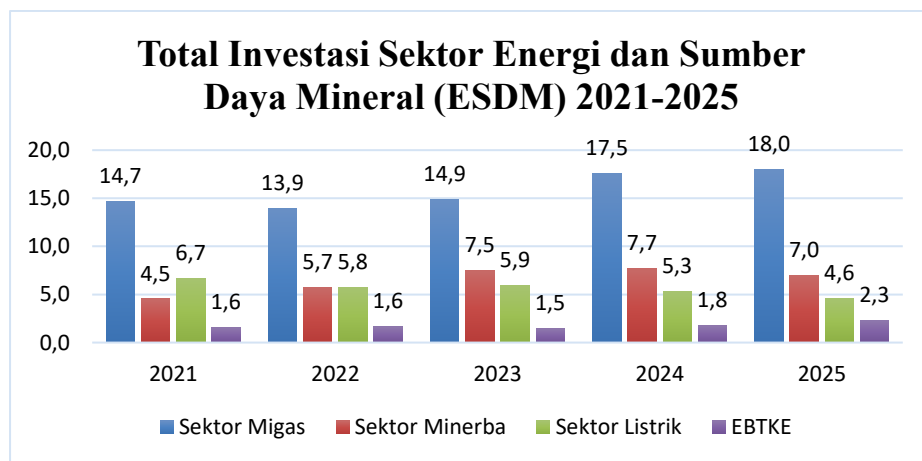
¹⁰ Muhamad Vito Prasetyo, Diah Ayu Purwitasari, and Isti Pujiastuti, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024', *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 21.3 (2025).

¹¹ idx, *IDX Yearly Statistics*. diakses pada 19 Mei 2026

Data indeks kinerja sektor selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor energi merupakan sektor dengan pertumbuhan indeks tertinggi di pasar modal Indonesia. Indeks sektor energi mencatat kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, yang mencerminkan performa yang kuat dan daya tarik investasi yang tinggi di sektor ini.

Gambar 1.2

Total Investasi Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral 2021-2025



Sumber: Laporan Kinerja Kementerian ESDM¹²

Berdasarkan data menunjukkan bahwa investasi sektor energi paling besar terkonsentrasi pada subsektor migas dibandingkan subsektor energi lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa subsektor migas memiliki peran strategis dan kontribusi yang dominan dalam keseluruhan sektor energi di pasar modal Indonesia, serta menjadi daya tarik bagi investor. Dengan karakteristik usaha yang kompleks, kebutuhan pendanaan yang tinggi, serta kontribusinya yang besar terhadap sektor energi, subsektor migas dinilai relevan untuk dijadikan objek dalam penelitian ini.

¹² Kementerian ESDM, *Laporan Kinerja Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral 2025*, 2025.

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2025

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
3	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	GTSI	GTS Internasional Tbk
7	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
8	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
9	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
11	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
13	RAJA	Rukun Raharja Tbk
14	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
15	SOCI	Soechi Lines Tbk
16	SURE	Super Energy Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa terdapat 16 perusahaan subsektor minyak dan gas bumi (migas) yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai populasi penelitian. memiliki karakteristik usaha yang beragam, mulai dari kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, distribusi gas, jasa penunjang migas, transportasi energi, hingga penyediaan infrastruktur pendukung sektor energi, serta kondisi keuangan yang berbeda, baik dari aspek likuiditas, struktur modal, maupun nilai perusahaan. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan variasi data yang memadai untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 1.3
Data Rata-rata *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan PBV

TAHUN	CR	DER	PBV
2021	1,81	1,00	1,26
2022	1,47	1,02	1,50
2023	1,19	1,24	1,25
2024	1,22	1,34	1,80
2025	1,17	1,26	2,38

Sumber: *annual report* (data diolah peneliti)

Berdasarkan data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan PBV subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025 menunjukkan dinamika yang tidak selalu sejalan dengan teori. Pada 2022, data rata-rata menunjukkan *Current Ratio* turun dari 1,81 menjadi 1,47, sementara *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 1,00 menjadi 1,02, namun PBV justru meningkat dari 1,26 menjadi 1,50. Secara teori, peningkatan *Current Ratio* biasanya menunjukkan likuiditas bagus yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun di sini terjadi sebaliknya. Adapun peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang berarti perusahaan lebih mengandalkan utang daripada modal sendiri, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan, namun dalam data yang disajikan terjadi sebaliknya.¹³

Selanjutnya, pada tahun 2024 *Current Ratio* mengalami kenaikan 1,19 menjadi 1,22, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 1,24 menjadi 1,34, dan *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami kenaikan dari 1,25 menjadi 1,80.

¹³ Gerid Dwiwahyu Lisna, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13.1 (2024), 18.

Secara teori, peningkatan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan semakin besar dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini biasanya dikaitkan dengan meningkatnya risiko keuangan, karena beban kewajiban perusahaan juga bertambah. Akibatnya, nilai perusahaan secara cenderung mengalami penurunan. Namun, hasil data empiris menunjukkan kondisi yang berbeda. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* justru diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* masih dapat diterima oleh investor selama digunakan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Pada tahun 2025, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan. Namun, *Price to Book Value* (PBV) justru mengalami peningkatan dari 1,80 menjadi 2,38. Secara teori, penurunan *Current Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan, sehingga kondisi tersebut umumnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Namun, hasil data menunjukkan kondisi yang berbeda, dimana PBV justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan.¹⁴

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada subsektor migas Syariah, khususnya pada periode pascapandemi 2021–2025, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur, makanan dan minuman, properti, atau studi kasus perusahaan

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

tunggal. Pada periode 2021-2025, industri migas mengalami dinamika yang signifikan, mulai dari proses pemulihan ekonomi pasca pandemi hingga fluktuasi harga minyak global akibat faktor geopolitik, sehingga pengelolaan likuiditas dan leverage menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan literatur dengan menyajikan bukti empiris terkini terkait peran *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam menentukan nilai perusahaan migas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi struktur keuangan serta merumuskan kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan, khususnya emiten migas yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), di tengah ketidakpastian pasar energi.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2025.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025?

3. Bagaimana Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025?
4. Bagaimana *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025?
5. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025?
6. Bagaimana *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025.
2. Untuk menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025.
3. Untuk menjelaskan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025?

4. Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025.
5. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025.
6. Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks industri migas maupun sektor lainnya, serta dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi risiko dan prospek perusahaan migas di pasar modal syariah Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi kalangan akademik dan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk

memperkaya literatur ilmiah yang tersedia bagi institusi akademik, khususnya yang berfokus pada analisis mendalam mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat mengasah kemampuan dalam berpikir kritis, menganalisa, dan menambah wawasan terkait dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai Perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan struktur keuangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan *leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam memilih perusahaan dengan struktur keuangan yang sehat sehingga dapat meminimalkan risiko dalam penanaman modalnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Adytia Bagaskara Putra, Herman Sjahrudin, Rezki Arianti, dan Bustam (2024), “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Variabel likuiditas di ukur dengan *Current Ratio*, dan profitabilitas di ukur dengan *Return on Asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan *Price Book Value* (PBV).¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan, yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) serta penggunaan salah satu variabel independen yang sama, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*. Adapun perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, sedangkan penelitian ini menggunakan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Selain itu, objek penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan periode 2020–2022, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2021–2025.

¹⁵ Adytia Bagaskara Putra and others, 'Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17.1 (2024), 938 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>>.

2. Nurul Fathonah (2021), “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini ialah penggunaan *Current Ratio* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Perbedaannya, penelitian terdahulu menambahkan variabel *Return on Assets*, dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, mencakup periode 2015–2020, dan tidak menggunakan pendekatan pasar modal syariah. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan berfokus pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2025.

¹⁶ Nurul Fathonah, ‘Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’ (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021).

3. Restu Laelasari & Khuzaeni (2024), “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan menganalisis pengaruh DER terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor industri rokok Tahun 2019- 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor industri rokok tahun 2019-2023.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Perbedaanannya, penelitian terdahulu menggunakan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen pertama, dilakukan pada subsektor industri rokok, mencakup periode 2019-2023, serta tidak berfokus pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan berfokus pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2025.

¹⁷ Restu Laelasari, ‘Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-’, 1.3 (2024).

4. P. Rani Adnyani Asak dan Mita Eliza (2023), “Pengaruh CR dan ROE terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018–2023.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan bersama-sama antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya, penelitian terdahulu menambahkan variabel *Return on Equity* (ROE), berfokus pada industri barang konsumsi, mencakup periode 2018–2023, serta tidak secara khusus meneliti perusahaan dalam kerangka pasar modal syariah. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan berfokus pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2025.

5. Putri A. Mokoginta, Sherina Nihe, Purnama D. Buchari, Fifi R. Paransi, Joubert B. Maramis (2022), “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Kebijakan Hutang

¹⁸ P. Rani Andayani and Eliza Mita, ‘Pengaruh CR Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI 2018-2023’, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 10.2 (2025), 290.

(DER dan DAR) serta Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Dividend Payout Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁹

Persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Kebijakan dividen, berfokus pada perusahaan Manufaktur subsektor food and baverage di BEI, mencakup periode 2017–2021. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* dan berfokus pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2025.

¹⁹ Putri A. Mokoginta and others, ‘Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021’, *Jurnal EMBA*, 10.4 (2022), 1399.